

PERBANDINGAN KEMAMPUAN KERJASAMA DAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY*

Riska, Safei, Ahmad Afif

Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 085242639202, Dmoeetz@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan kerjasama dan berpikir kreatif peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Fisika kelas VII MTs Negeri Balang-Balang. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-experimental Design*. Sampel dari penelitian tersebut adalah peserta didik kelas VII MTs Negeri Balang-balang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala psikologi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata kerjasama dan berpikir kreatif peserta didik yang diajar dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa adalah 62,93 dan 62,21, berada pada kategori tinggi dan skor rata-rata kerjasama dan berpikir kreatif peserta didik yang diajar dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* siswa adalah 57, 69 dan 58,33 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis inferensial kemampuan kerjasama dan berpikir kreatif peserta didik yang diajar dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa menunjukkan nilai t_{hitung} 1,10 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 2,01. Dengan demikian, nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} maka H_0 di terima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan hasil analisis inferensial kemampuan kerjasama dan berpikir kreatif peserta didik yang diajar dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* peserta didik menunjukkan nilai t_{hitung} 1,00 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 2,01. Dengan demikian, nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} maka H_0 di terima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata kunci: model kooperatif tipe *Think Pair Share*, tipe *Two Stay Two Stray*, Kemampuan Kerjasama, Berpikir Kreatif

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peningkatan hasil belajar peserta didik merupakan implementasi dari proses belajar peserta didik yang maksimal yang didukung oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal yang ada di luar individu.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal dalam belajar seseorang. Hal ini berkaitan dengan model yang digunakan guru saat mengajar. Umumnya model pembelajaran yang digunakan guru adalah model ceramah dan tanya jawab. Model ceramah menempatkan guru sebagai sumber belajar (*teacher centered*) sehingga peserta didik kurang aktif dalam menyusun konsep pemikiran. Keadaan seperti ini akan menimbulkan peserta didik menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik kurang optimal.

Solusi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat

memotivasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Salah satu strategi dalam pembelajaran adalah menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif akan mendorong peserta didik untuk menemukan dan memahami konsep yang sulit dan dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan teman sebayanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Boysen dan Grosser (2008) dan Lavasani (2011) membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan sosial peserta didik. Kemampuan sosial peserta didik adalah kemampuan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain, sehingga kemampuan sosial peserta didik dapat disertakan dengan kemampuan interpersonal khususnya kemampuan kerjasama dan komunikasi.

Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar para peserta didik dan mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah akademik dan meningkatkan rasa percaya diri.

Menurut Nurhadi (2005: 112) pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan

kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kondisi belajar yang kondusif mendukung peserta didik untuk belajar secara maksimal dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik.

Beberapa model pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Share* dan *Two Stay Two Stray*. *Think Pair Share* merupakan model yang mudah dilakukan dan sederhana. Kelebihan *Think Pair Share* yang lain memberikan peserta didik waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Sedangkan model *Two Stay Two Stray* merupakan model membagikan informasi kepada kelompok lain dengan cara dua tinggal dua bertamu. Kelebihan *Two Stay Two Stray* adalah peserta didik dituntut untuk secara aktif mempelajari sebuah konsep melalui aktivitas pemecahan masalah, mengungkapkan ide, melakukan diskusi serta presentasi dalam sebuah kelompok dimana setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggungjawab masing-masing.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model *Two Stay Two Stray* diharapkan mampu meningkatkan kerjasama dan berpikir kreatif peserta didik. Kerjasama adalah proses beregu atau berkelompok dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Berpikir kreatif yaitu berpikir untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal, menemukan pemecahan baru dari suatu soal, menemukan sesuatu di tim baru, menemukan bentuk artistik baru dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti terhadap peserta didik kelas VII 5 dan VII 6 masih mengalami hambatan dalam kerjasama dan berpikir kreatif. Hal ini ditandai dengan sebagian peserta didik saat kerjasama tidak menyukai teman kelompoknya dan saling mengandalkan saat mengerjakan tugas dari guru, sedangkan dalam berpikir kreatif ditandai dengan kurang percaya diri dan kurang dalam memberikan ide atau pendapat saat belajar.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti ingin mengkaji perbandingan kemampuan kerjasama dan berpikir kreatif peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

2. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui gambaran kemampuan kerjasama peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Fisika kelas VII MTs Negeri Balang-Balang.

- b. Untuk mengetahui gambaran kemampuan kerjasama peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Fisika kelas VII MTs Negeri Balang-Balang
- c. Untuk mengetahui gambaran berpikir kreatif peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Fisika kelas VII MTs Negeri Balang-Balang
- d. Untuk mengetahui gambaran berpikir kreatif peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Fisika kelas VII MTs Negeri Balang-Balang
- e. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan kerjasama peserta didik yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Two Stay Two Stray* mata pelajaran Fisika kelas VII MTs Negeri Balang-Balang
- f. Untuk mengetahui perbedaan berpikir kreatif peserta didik yang diajar melalui model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dan *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Fisika kelas VII MTs Negeri Balang-Balang

3. Tinjauan Pustaka

a. Kemampuan Kerjasama

Kerjasama merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh suatu kelompok sehingga terdapat hubungan erat antar tugas pekerjaan anggota kelompok lain, demikian pula penyelesaiannya (W.J.S Poerwadarminta, 2007: 492). Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009: 24) Aspek-aspek kerjasama dalam kelompok yang perlu diperhatikan ialah :

1) Tujuan

Tujuan harus jelas bagi setiap anggota kelompok, agar diperoleh hasil kerja yang baik. Tiap anggota harus tahu persis apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Itulah sebabnya dalam setiap kerja kelompok perlu didahului dengan kegiatan diskusi untuk menentukan kerja apa oleh siapa.

2) Interaksi

Dalam kerja kelompok ada tugas yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu dilakukan pembagian kerja. Salah satu persyaratan utama bagi terjadinya kerja sama adalah komunikasi yang efektif, perlu ada interaksi antar anggota kelompok.

3) Kepemimpinan

Tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang baik, akan berpengaruh terhadap suasana kerja, dan pada gilirannya suasana kerja ini akan mempengaruhi proses penyelesaian tugas. Karena itu maka produktivitas dan iklim

emosional kelompok merupakan aspek yang saling berkait dalam proses kelompok.

b. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif yaitu berpikir untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal, menemukan pemecahan baru dari suatu soal, menemukan sesuatu di tim baru, menemukan bentuk artistik baru dan sebagainya (Sarlito, 1975: 54).

Menurut Guilford (Sufyan Ramhadi, 2009:123) sifat yang bisa menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut:

1. Kelancaran atau *fluency*, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
2. Keluwesan atau *flexibility*, yaitu kemampuan untuk mengembangkan berbagai macam alternative pemecahan dan pendekatan terhadap masalah.
3. Keaslian atau *originality*, yaitu kemampuan untuk memutuskan gagasan dengan cara-cara genuine atau asli.
4. Penguraian atau *elaboration*, yaitu kemampuan untuk menguraikan secara rinci dan sistematis.
5. Perumusan kembali atau *redefinition*, yaitu kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang.

c. Model Think Pair Share

Model *Think Pair Share* adalah model yang diawali dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru lalu setiap peserta didik berpasangan dan diskusi memikirkan jawabannya sehingga dapat melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Tahap-Tahap Dalam Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Seperti namanya '*Thinking*', pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk difikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya '*Pairing*', guru meminta peserta didik berpasangan pasang. Beri kesempatan pada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diskusi ini diharapkan memperdalam jawaban yang telah difikirkannya melalui tersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas, tahap ini dikenal dengan '*Sharing*', sehingga pada akhirnya diharapkan terjadi Tanya jawab yang mendorong pengonstruksian pengetahuan secara integratif (Agus Suprijono, 2009: 91).

Ini merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi peserta didik mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Peserta didik meningkatkan daya pikir (*Think*) lebih dulu, sebelum masuk ke dalam kelompok berpasangan (*Pair*),

kemudian berbagi dalam kelompok (*Share*). Setiap peserta didik saling berbagi ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan oleh guru, dan bersama-sama mencari solusinya. Prosedur dalam *cooperative learning* ini ada empat tahapan yaitu, tahap pemberian masalah oleh guru, tahap *think*-berpikir, tahap *pair*-berpasangan, dan tahap *share*-berbagi idea tau pendapat (Buchari, dkk, 2009:91).

d. Model Two Stay Two Stray

Model *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Tahap – tahap model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Agus Suprijono (2009: 93) langkah-langkah model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* antara lain :

- a. Diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jaabannya.
- b. Setelah diskusi intra kelompok usai dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu kepada kelompok lain.
- c. Anggota kelompoknya yang tidak bertugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi para pembaca dan khususnya peneliti.

b. Secara Praktisi

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini memberikan motivasi sekolah untuk lebih memperhatikan peserta didik
- 2) Bagi guru, sebagai pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran.
- 3) Bagi peserta didik, penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kerjasama dan kreativitas belajar seorang peserta didik.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini sebagai informasi bagaimana perbandingan kerjasama dan berpikir kreatif peserta didik yang mendapat model pembelajaran *Think Pair Share* dan

peserta didik yang mendapat model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Fisika yang digunakan sebagai bahan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Stratal (S1) di Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-experimental.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Negeri Balang-Balang. Adapun teknik sampel yang digunakan yaitu purposive sampling yaitu pemilihan sampel bertujuan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh:

1. Hasil Statistik Deskriptif

Untuk kemampuan kerjasama dengan metode *Tink Pair Share* skor rata-rata yang diperoleh 62,93 dan skor rata-rata kemampuan kerjasama dengan metode tipe *Two Stay Two Stray* 62,21. Untuk berpikir kreatif dengan metode *Tink Pair Share* skor rata-rata yang diperoleh 57,69 dan skor rata-rata berpikir kreatif dengan metode tipe *Two Stay Two Stray* 58,33.

2. Hasil Statistik Inferensial

Melalui analisis inferensial kemampuan kerjasama dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay Two Stray* menunjukkan nilai t_{hitung} 1,10. sedangkan t_{Tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 2,01. Dengan demikian, nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{Tabel} maka H_0 di terima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Melalui analisis inferensial berpikir kreatif dengan model

kooperatif tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay Two Stray* menunjukkan nilai t_{hitung} 1,00. sedangkan t_{Tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 2,01. Dengan demikian, nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{Tabel} maka H_0 di terima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan kerjasama yang diajar dengan model kooperatif tipe *Tink Pair Share* termasuk dalam kategori tinggi dan skor rata-rata kemampuan kerjasama dengan metode tipe *Two Stay Two Stray* termasuk dalam kategori tinggi Untuk skor rata-rata berpikir kreatif dengan metode *Tink Pair* termasuk dalam katogori tinggi dan skor rata-rata berpikir kreatif dengan metode tipe *Two Stay Two Stray* termasuk dalam kategori tinggi

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan uji uji t diperoleh hasil kemampuan kerjasama dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay Two Stray* yaitu 1,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kerjasama dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay Two Stray*. Sedangkan hasil analisis inferensial dengan uji uji t diperoleh hasil berpikir kreatif dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay Two Stray* yaitu 1,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan berpikir kreatif dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay Two Stray*.

DAFTAR PUSTAKA

- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasibuan dan moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda
- Alma, Buchari.2009. *Guru Profesional Menguasai metode dan Terampil Mengajar*. Bandung : Alfabeta.